

# Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke

Andi Saparuddin Nur<sup>1</sup>, Berdinata Massang<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus  
e-mail: [mei.safar@yahoo.co.id](mailto:mei.safar@yahoo.co.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1041 siswa dengan jumlah sampel 281 siswa yang tersebar secara proporsional berstrata di 6 (enam) SMP Negeri di Kota Merauke. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan: (1) diperoleh model jalur yang parsimoni dan dapat menjelaskan fenomena antarvariabel dengan matriks korelasi populasi yang tidak berbeda dengan matriks korelasi data sampel, (2) pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap konsep diri siswa sebesar 0,25 atau 25%, (3) pola asuh orang tua dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,2149 atau 21,49%, dan (4) pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,1197 atau sebesar 11,97%.

**Keywords :** pola asuh, konsep diri, motivasi berprestasi, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan *basic science* yang wajib diketahui oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan formal. Matematika memegang peranan penting dalam perkembangan peradaban manusia sehingga kompetensi dalam mengoperasikan konsep matematika mutlak diperlukan. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dan sulit menguasai konsep matematika. Hal tersebut dibuktikan dari tingkat penguasaan matematika siswa di Indonesia berada pada urutan 64 dari 65 negara (Kompas, 2013).

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan penguasaan matematika siswa diantaranya pola asuh orang tua (Puspichyani, 2006). Pendidikan di keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter setiap siswa. Pola asuh yang diterapkan orang tua memegang peranan penting dalam membentuk minat, motivasi, dan cara berpikir siswa. Pembentukan pola pikir siswa akan berakibat pada cara mereka memandang pentingnya mempelajari sesuatu termasuk matematika.

Akan tetapi, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua cenderung bersifat turunan bukan berdasarkan kemampuan interpersonal dan pengetahuan secara emosional (Santrock, 2011). Hal tersebut berakibat pada terbentuknya cara berpikir oleh sebagian orang tua mendidik anaknya sesuai dengan pola asuh yang diperolehnya bukan melalui pendekatan yang bersifat psikologis.

Menurut Latipah (2012) secara garis besar, para ahli membagi pola asuh ke dalam tiga ragam pola asuh yaitu, (1) Pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif, menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku, menerapkan peraturan-peraturan secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, serta secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggungjawab dan mandiri, (2) Pola asuh otoritarian yaitu pola asuh yang ditandai dengan sikap orang tua yang jarang menampilkan kehangatan emosional, menerapkan peraturan tanpa melihat kebutuhan anak, mengharapkan anak mematuhi aturan tanpa ada ruang berdiskusi, serta sedikit ruang dialog antara orang tua dan anak, dan (3) Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang cenderung melonggarkan aturan, menerapkan standar berperilaku yang rendah, jarang memberikan hukuman pada perilaku yang tidak tepat, serta membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.

Jika pola pikir yang terbentuk dalam diri siswa memandang matematika sebagai bagian parsial dalam kehidupannya maka dengan sendirinya mereka tidak akan memiliki motivasi untuk berprestasi. Pola asuh orang tua memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar (Anggraini, 2014), dengan kata lain pola asuh orang tua menentukan tingkat motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajarnya.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Uno, 2007:102). Motivasi yang paling penting menurut ahli psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki beberapa karakteristik (Sujarwo, 2012) sebagai berikut:

- a. Pekerja keras  
Siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Pekerjaan sesulit apapun akan berusaha diselesaikan dengan baik dan pantang menyerah.
- b. Harapan untuk sukses  
Memiliki harapan untuk sukses dan tidak berpikir untuk gagal. Setiap daya yang dimiliki dikerahkan semaksimal mungkin agar tujuan yang dicita-citakan dapat diraih.
- c. Kekhawatiran untuk gagal  
Setiap langkah yang diambil selalu memiliki rasionalitas karena menginginkan upaya yang diusahakan tidak gagal. Menghilangkan rasa pesimistis dalam pikiran dan selalu berpikir optimis.
- d. Kompetisi  
Siswa yang memiliki motivasi berprestasi lebih menyukai kompetisi dan selalu menganggap kesuksesan adalah sesuatu yang harus diperjuangkan. Semakin tinggi tingkat kompetisi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan semakin tertantang.

Motivasi untuk berprestasi akan berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa tersebut. Motivasi berprestasi memiliki kontribusi dalam menentukan hasil belajar siswa (Utami, 2012). Akan tetapi, faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi tidak hanya berasal dari pola asuh orang tua melainkan dapat pula berasal dari faktor internal seperti konsep diri.

Konsep diri siswa menjadi sangat penting dalam mengenali kemampuan dirinya, dan cara mengatur permasalahan yang dihadapi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut akan berdampak secara langsung dalam menumbuhkan motivasi berprestasi belajar matematika. Selain

itu, menurut Syukriani (2013) dan Leonard & Supardi (2010), konsep diri juga memiliki hubungan secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Penelitian *expost-facto* dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang mengidentifikasi besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang diteliti melalui analisis jalur (*path analysis*).

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP Negeri yang ada di kota Merauke yang berjumlah 6 (enam) sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 Bulan dimulai pada Bulan September 2015 sampai Bulan Desember 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri di kota Merauke yang berjumlah 1041 Siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2011:118) sampel merupakan bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi untuk diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 281 siswa. Selanjutnya, pemilihan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan memperhatikan jumlah masing-masing siswa di tiap sekolah.

Lembar kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur indikator variabel pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi berprestasi. Skala penilaian kuesioner yang digunakan adalah skala likert 5 (Lima) titik. Skala tersebut berada pada rentang 1 sampai 5 yang masing-masing menunjukkan makna sangat tidak sesuai (STS) sampai sangat sesuai (SS). Menurut Tiro & Sukarna (2012:83) skala likert banyak digunakan dalam penelitian yang mengukur sikap dan perilaku karena memiliki kelebihan dibandingkan skala lainnya. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa. Tes hasil belajar tersebut merupakan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 25 butir soal. Setiap soal memiliki bobot skor 4 jika dijawab benar dan 0 jika dijawab salah. Banyaknya pilihan dalam setiap soal yang diberikan adalah 4 dengan 1 pilihan jawaban benar dan pilihan lainnya adalah distraktor (pengecoh).

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data secara alami tanpa dimaksudkan menggeneralisasi. Sementara itu, Statistik inferensial digunakan untuk menguji parameter model dan hipotesis penelitian. Statistik inferensial dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis diagram jalur dan menguji model struktural. Prosedur analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program LISREL 8.7 *for windows* agar kemungkinan salah perhitungan dapat diminimalisir dan peneliti lebih banyak melakukan proses interpretasi serta menggali kebermaknaan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke berada pada kategori baik dengan rata-rata 123,16, sedangkan konsep diri siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 113,85. Selanjutnya motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 110,72 dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke berada pada kategori rendah dengan rata-rata 40,97.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Prestasi Belajar Matematika (Y4)	Motivasi Berprestasi (Y3)	Konsep Diri (Y2)	Pola Asuh Orang Tua (X1)
Mean	40.968	110.7189	113.847	123.1566
Median	40	112	115	124
Modus	40	114	120	120
Standar Deviasi	13.4197	11.83892	11.73128	14.51392
Variansi	180.088	140.160	137.623	210.654
Skewness	.372	-.246	-.539	-.221
Kurtosis	-.102	.358	1.202	.423
Range	72	81	85	93
Minimum	12	69	62	66
Maximum	84	150	147	159

Tabel 2. Estimasi dan pengujian parameter *Hybrid Model*

Model	Estimasi	t	R <sup>2</sup>	Errorvar
<b>▪ Model Pengukuran</b>				
X1 → X11	0,47	5,78	0,22	0,78
X1 → X12	0,31	3,95	0,099	0,9
X1 → X13	0,56	6,52	0,32	0,68
Y2 → Y21	0,62	9,84	0,38	0,62
Y2 → Y22	0,86	13,49	0,73	0,27
Y2 → Y23	0,59	9,32	0,34	0,66
Y3 → Y31	0,22	3,24	0,048	0,95
Y3 → Y32	0,68	11,43	0,47	0,53
Y3 → Y33	0,76	12,84	0,58	0,42
Y3 → Y34	0,76	12,75	0,57	0,42
<b>▪ Model Struktural</b>				
X1 → Y2	0,5	9,63	0,25	0,75
X1 → Y3	0,23	3,69	0,14	0,86
X1 → Y4	0,25	3,74	0,10	0,90
Y2 → Y3	0,31	5,00	0,79	0,21
Y2 → Y4	- 0,001	- 0,07	0,88	0,12
Y3 → Y4	0,17	2,64		

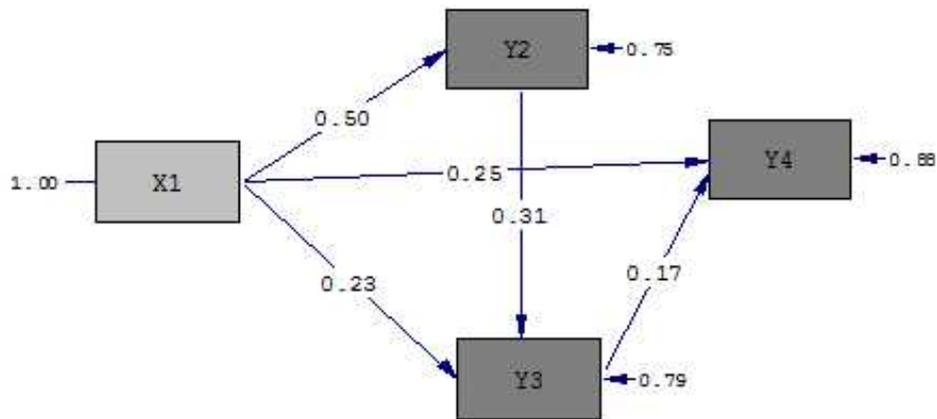
Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Kesesuaian Model

Ukuran <i>Goodness of Fit Test</i>	Statistik
<i>Chi-square</i>	51,76
Derajat Kebebasan	37
<b>P - V</b>	0,054
RMSEA	0,038
CFI	0,98
GFI	0,97
AGFI	0,94
NNFI	0,97
NFI	0,94

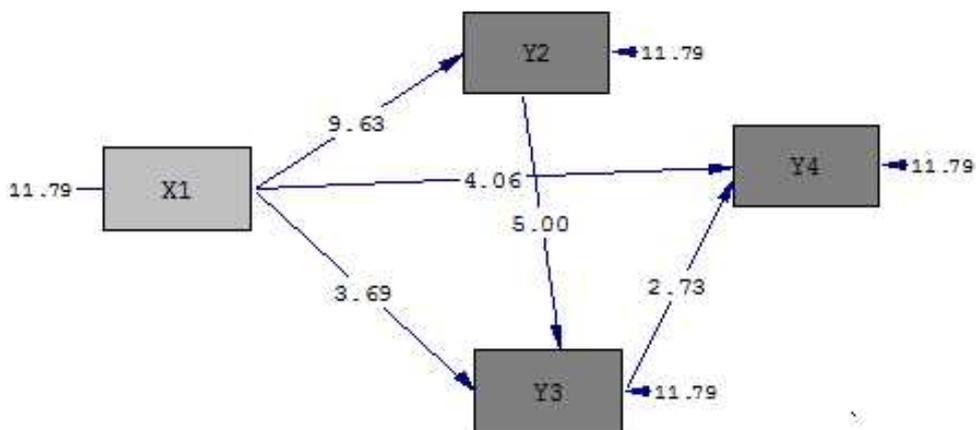
Tabel 4. Dekomposisi Pengaruh Antarvariabel

Pengaruh Antarvariabel	Langsung (DE)	Pengaruh Tidak Langsung (IE) Melalui			Total (DE+IE)
		Y2	Y3	Y2 dan Y3	
X1→ Y2	0,5	-	-	-	0,5
X1→ Y3	0,2267	0,1533	-	-	0,38
X1→ Y4	0,2487	-	0,0613	-	0,31
Y2→ Y3	0,3067	-	-	-	0,3067
Y2→ Y4	- 0,0047	-	0,0514	-	0,0467
Y3→ Y4	0,1675	-	-	-	0,1675

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dan tabel 4 terlihat bahwa pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa tidak signifikan. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $(-0,07) < t$  tabel  $(1,96)$  dengan pengaruh total sebesar  $0,0467$ . Selanjutnya, tahap analisis dilanjutkan dengan memperbaiki model jalur. Menurut Kusnendi (2008:18) perbaikan model jalur dapat dilakukan dengan menggunakan cara *trimming* yaitu dengan melepaskan atau mengeluarkan koefisien jalur yang tidak bermakna atau tidak signifikan dari model. Oleh karena itu, jalur yang menghubungkan Y2 ke Y4 dilepas dan parameter model diestimasi ulang.



Gambar 1. Estimasi parameter model setelah perbaikan



Gambar 2. Statistik  $t$  hitung setelah model diperbaiki

Tabel 5. Dekomposisi pengaruh antarvariabel setelah model jalur diperbaiki

Pengaruh Antarvariabel	Langsung (DE)	Pengaruh Tidak Langsung (IE) Melalui			Total (DE+IE)
		Y2	Y3	Y2 dan Y3	
X1→ Y2	0,5	-	-	-	0,5
X1→ Y3	0,2267	0,1533	-	-	0,38
X1→ Y4	0,2468	-	0,0632	-	0,31
Y2→ Y3	0,3067	-	-	-	0,3067
Y2→ Y4	-	-	0,051	-	0,051
Y3→ Y4	0,1662	-	-	-	0,1662

Tabel 6. Ringkasan Signifikansi Model Jalur

Ukuran <i>Goodness of Fit Test</i>	Statistik	Keterangan
<i>Chi-square</i>	0,0048	Model <i>over identified</i>
Derajat Kebebasan	1	Model <i>over identified</i>
<b>P - V</b>	0,9448	Model fit
RMSEA	0,0001	Model fit

Hasil perbaikan model jalur menunjukkan bahwa model *over identified* yang berarti model jalur memungkinkan untuk dievaluasi secara utuh dengan ukuran GFT (*Goodnes of fit test statistics*) yang ada. Berdasarkan tabel 6 perbaikan model jalur menghasilkan *overall measurement model fit* yang berarti model jalur mampu mengestimasi matriks korelasi dan matriks kovariansi populasi yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi data sampel. Hal tersebut memberikan makna hasil perbaikan model jalur dapat digunakan untuk membuat generalisasi tentang fenomena antarvariabel penelitian pada populasi.

Hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi koefisien jalur semuanya signifikan pada tingkat kesalahan 5% (dapat dilihat pada gambar 3) meskipun ada jalur yang dikeluarkan dari model, artinya dengan jumlah jalur yang lebih sedikit ternyata perbaikan model jalur mampu menghasilkan estimasi koefisien ( $R^2$ ) yang tidak jauh berbeda dengan model jalur sebelumnya. Perbaikan model jalur lebih parsimoni dalam menjelaskan fenomena antarvariabel penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa perbaikan model jalur yang diusulkan adalah *best-fit model*.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tahap perbaikan model jalur, maka diperoleh persamaan struktural antarvariabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= 0,5X_1, E_2 = 0,75, R^2 = 0,25 \\
 Y_3 &= 0,38X_1 + 0,3067Y_2, E_3 = 0,7851, R^2 = 0,2149 \\
 Y_4 &= 0,31X_1 + 0,051Y_2 + 0,1662Y_3, E_4 = 0,8803, R^2 = 0,1197
 \end{aligned}$$

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh orang tua mempengaruhi secara positif konsep diri, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspichayani (2006) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi. Sedangkan konsep diri dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sejalan dengan hasil penelitian Syukriani (2013) yang menyatakan bahwa konsep diri dapat memperkuat pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar matematika.

Sementara itu, motivasi berprestasi mempengaruhi secara positif prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman (2013). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Winkel (2012: 158) motivasi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa selain faktor intelegensi yang dimilikinya.

Pada taraf tertentu kemampuan intelektual adalah suatu keniscayaan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam keberhasilan belajarnya, namun jika tidak disertai dengan motivasi untuk berprestasi maka hal tersebut tidak akan memberikan banyak pengaruh.

Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan konsep diri tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa tidak sejalan dengan hasil penelitian Leonard & Supardi (2010). Menurut Leonard & Supardi (2010) konsep diri mempengaruhi prestasi belajar matematika secara signifikan walaupun nilainya tidak terlalu besar. Berbeda dengan hasil penelitian Syukriani (2013) yang menunjukkan bahwa konsep diri tidak signifikan mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara langsung. Menurut Syukriani (2013) konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa melalui minat belajar, hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bahwa konsep diri mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke melalui motivasi berprestasi.

Konsep diri merupakan cara seseorang dalam menilai dirinya sendiri baik dari segi fisik, psikologis, maupun aspek sosial. Temuan dalam penelitian ini, siswa cenderung memiliki konsep diri yang dipengaruhi oleh pola asuh demokratis. Maksudnya orang tua yang mendidik anaknya dengan komunikasi yang baik, mendengarkan keluhan, memberikan tanggapan, serta luwes dalam menerapkan aturan cenderung memiliki konsep diri yang baik. Akan tetapi, hal tersebut bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Meskipun konsep diri siswa tergolong baik, jika tidak ditunjang motivasi berprestasi maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi prestasi belajar matematikanya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Model diagram jalur yang dihasilkan mampu mengestimasi matriks korelasi populasi yang tidak berbeda dengan matriks korelasi data sampel dengan model jalur yang lebih parsimoni. Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap konsep diri, motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke. Hal tersebut mengindikasikan semakin baik pola asuh yang diterima siswa di dalam keluarga akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar matematikanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep diri tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara langsung, namun konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi berprestasi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa konsep diri yang baik tidak cukup menunjang prestasi belajar matematika siswa tanpa melibatkan motivasi berprestasi.

### **Saran**

Pada penelitian lebih lanjut agar model diagram jalur dikonstruksi melalui multi variabel manifes agar diperoleh gambaran mengenai faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke. Sejalan dengan hal tersebut, modifikasi model jalur yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal perlu dipertimbangkan untuk mendeskripsikan secara lebih luas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini didanai oleh Hibah Penelitian DIPA Universitas Musamus tahun 2015 dengan No. 176.9/UN52.8/LT/2015 Tanggal 6 November 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2 (1): 25-33.
- Kompas. (2013). *Posisi Indonesia Nyaris Jadi Juru Kunci*. Jakarta: Terbit pada tanggal 5 Desember 2013.
- Kusnendi. (2008). *Model-Model Persamaan Struktural: Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Leonard & Supardi. (2010). Pengaruh Konsep Diri, Sikap siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29 (3): 341-352.
- Puspichayani, I. (2006). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester I SMP Negeri 1 Banjarnegara*. [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahman, A.Q. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Universitas Pakuan.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology Fifth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2012). *Motivasi Berprestasi sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran*. Artikel
- Syukriani, A. (2013). Model Struktural dalam Menilai Antar-Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Makassar. *Jurnal sainsmat UNM*, 2(1): 52-64.
- Tiro, M.A & Sukarna. (2012). *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, I.B. (2012). *Kontribusi Fasilitas Belajar, Lingkungan Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Berbasis ISO di SMK Negeri I Purwodadi*. Naskah Publikasi: UMS Surakarta.
- Winkel, W.S. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.